

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Memasuki era milenium, tepatnya pada tahun 2000-an pesantren mulai mendapatkan tempatnya di hati masyarakat Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh oleh bagian data, sistem informasi dan hubungan masyarakat sekretariat direktorat jenderal pendidikan Islam kementerian agama mencatat, pada tahun 2016 terdapat 28.194 pesantren yang tersebar di seluruh pelosok negeri ini, baik yang di daerah perkotaan maupun pedesaan. Tercatat sebanyak 4.290.626 santri yang mengenyam pendidikan di sebuah wadah pendidikan tertua di Indonesia ini (Muhyiddin, 2017).

Pondok Pesantren memiliki peran yang penting dalam perkembangan keberagaman di Indonesia (Buku pedoman akuntansi pesantren). Saat ini eksistensi pondok pesantren itu sendiri semakin meningkat meskipun demikian pondok pesantren telah banyak mengalami permasalahan internal maupun eksternal salah satunya yaitu dalam pengelolaan keuangan. Karena praktek akuntansi pada lembaga-lembaga keagamaan dan lembaga nirlaba masih dianggap tidak lazim. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan tata kelola organisasi menuju good governance maka sudah menjadi keharusan untuk menerapkan kebijakan akuntansi terhadap organisasi keagamaan maupun organisasi nirlaba lain untuk meningkatkan tingkat kepercayaan publik, sedangkan pada umumnya kepemimpinan serta tata kelola di pesantren masih bersifat alami atau kuatnya pengaruh pemimpin dan tradisi di dalamnya (Yanuar, 2018).

Perkembangan pondok pesantren itu sendiri, masih sebatas kepengurusan, bukan pada pengelolaan keuangan pondok pesantren. Dalam suatu lembaga termasuk pesantren, pengelolaan keuangan sering menimbulkan permasalahan yang serius bila pengelolaannya kurang baik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2001 menyebutkan bahwa “Pengelolaan keuangan yang mengatur tentang yayasan dimaksudkan agar yayasan berdiri di Indonesia memiliki acuan yang jelas tentang cara pengelolaan keuangan. Sehubungan dengan permasalahan mendasar yang dihadapi oleh pondok pesantren, maka diperlukan adanya sebuah standart akuntansi yang mengatur pengelolaan keuangan di pondok pesantren. Saat ini dengan mempertimbangkan kondisi yang dialami oleh pesantren, Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menginisiasi penyusunan panduan akuntansi pondok pesantren supaya pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik dari pondok pesantren. Hal ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dan *stakeholder* yang ada dalam rangka untuk pemberdayaan ekonomi pesantren sehingga pondok pesantren mampu mengelola keuangannya dengan baik sesuai dengan standar akuntansi umum yang berlaku di Indonesia.

Akuntansi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan pesantren dalam upaya pemberdayaan ekonomi pondok pesantren. Namun, dalam kenyataannya saat ini masih banyak pondok pesantren yang belum mengenal dan menerapkan akuntansi pesantren, dikarenakan kurangnya pemahaman dan

pengenalan tentang akuntansi pesantren itu sendiri. Sehingga masih banyak pondok pesantren yang masih belum menyusun dan melakukan pengelolaan keuangan pondok pesantren dengan baik yang sesuai dengan SAK yang berlaku umum di Indonesia.

Pondok Pesantren Al-Karimiyyah merupakan salah satu pondok pesantren modern di kabupaten Sumenep yang terletak di desa Beraji Gapura. Namun, walaupun pondok pesantren tersebut dalam kategori modern, pesantren tersebut belum paham mengenai bagaimana pengelolaan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui kesiapan pondok pesantren Al-Karimiyyah dalam rangka akan diterapkannya akuntansi pesantren pada tahun mendatang dengan menggunakan metode kualitatif dengan alasan penelitian dapat menggali informasi secara mendalam terkait fenomena-fenomena dan kenyataan yang terjadi di pondok pesantren Al-Karimiyyah.

Keunikan dalam penelitian ini, jika penelitian sebelumnya akuntansi digunakan dalam perusahaan-perusahaan besar, dalam penelitian ini akuntansi digunakan dalam pesantren yang mana pesantren memiliki peran yang krusial dalam perkembangan keberagaman di Indonesia. Penelitian ini diharapkan akan menjadi pembelajaran bagi Pondok Pesantren untuk bertanggungjawab atas laporan keuangannya, dan bisa memahami pedoman akuntansi pesantren. Dengan harapan pesantren bisa memahami dan menerapkan, membuat laporan keuangannya sesuai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan Pondok Pesantren al-Karimiyyah dalam menerapkan akuntansi pesantren, agar Pondok Pesantren al-Karimiyyah dapat menyusun laporan pengelolaan keuangan dengan baik sesuai dengan SAK yang berlaku umum serta berdasarkan buku pedoman akuntansi pesantren guna pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Karimiyyah Beraji Gapura?
2. Bagaimana kesiapan Pondok Pesantren Al-Karimiyyah dalam menerapkan sistem akuntansi pesantren saat ini?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Beraji Gapura.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan Pondok Pesantren untuk mengaplikasikan akuntansi pesantren terhadap sistem pengelolaan keuangan pesantren guna terciptanya pengelolaan yang akuntabel dan transparan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Praktisi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan serta manfaat untuk masalah yang berhubungan dengan akuntabilitas dalam sistem pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren.

##### **2. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan mampu dan dapat memberikan kontribusi yang positif serta gambaran yang jelas mengenai akuntabilitas dan pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren.. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan mahasiswa serta civitas akademika sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan masalah akuntansi pesantren dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

##### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bagi peneliti mampu memberikan dan menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan tentang akuntabilitas dan sistem pengelolaan keuangan di sebuah Pondok Pesantren.

#### **1.5 Fokus Penelitian**

Penelitian ini hanya terfokus pada kesiapan pesantren untuk penerapan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangannya dan mengungkap kendala yang dialaminya. Penulis mengambil satu objek saja yaitu pesantren Al Karimiyyah yang terletak di Beraji Gapura Sumenep.